

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan pada umumnya didirikan untuk mendapatkan laba. pada perusahaan yang menghasilkan produk yang berupa barang, usaha untuk mendapatkan laba dilakukan dengan mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi, berbeda dengan perusahaan jasa yang hanya menyediakan pelayanan jasa pada konsumen untuk mendapatkan laba.

Perusahaan Industri baik berskala kecil, menengah maupun besar dalam menghasilkan produk selalu membutuhkan bahan baku. Untuk mengetahui besarnya bahan baku yang dibutuhkan, manajer perusahaan melakukan peramalan kebutuhann bahan baku atau mempergunakan data pemakaian bahan baku dari periode yang lalu. Hal ini dapat memberikan kemudahan, karena proses produksi yang dilaksanakan adalah proses produksi yang terus menerus di mana pelaksanaan proses dengan berurutan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan pada bahan baku yang dibutuhkan, persediaan bahan baku mesti dikontrol secara baik dan rapi, sebab persediaan bahan baku yang berlebihan akan menyebabkan terjadinya biaya persediaan yang cukup tinggi, dan sebaliknya jika kekurangan bahan baku juga menyebabkan proses produksi terhambat, yang mengakibatkan tidak terpenuhi kebutuhan pelanggan. Persediaan bahan baku juga merupakan salah satu kekayaan

perusahaan yang memiliki peran penting dalam operasi bisnis, sehingga pengendalian persediaan dengan cara yang cukup baik adalah penting. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa kemungkinan yang berhubungan dengan masalah persediaan bahan baku yang dipergunakan. disatu pihak perusahaan ingin menyimpan cukup persediaan bahan baku untuk dapat segera memenuhi semua proses produksi, tetapi tidak efektif dan efisien karena akan menambah biaya penyimpanan dan terjadi kadaluarsa, dan resiko harga turun sewaktu-waktu.

Perusahaan perlu mengambil suatu kebijakan dalam menetapkan kebutuhan serta mengatasi bahan baku dengan upaya pengendaliannya. Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk mencapai tujuan, maka diperlukan tenaga-tenaga yang terdidik dan terlatih serta profesional dalam hal ini memiliki kemampuan manajerial yang tinggi. Dalam arti bahwa dapat dan mampu menjalankan fungsi manajemen dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan perusahaan. Jadi, persediaan bahan baku dalam proses produksi merupakan salah satu unsur yang cukup penting dalam menjamin kelancaran proses produksi. Kegiatan produksi tersebut mencakup keseluruhan perencanaan persediaan produksi dari segi inputnya yang berupa bahan baku, bahan penolong, tenaga kerja, mesin dan peralatan yang akan digunakan maupun dari segi outputnya yang berupa, jenis, jumlah, waktu dan bentuk daripada produk akhir dalam periode waktu tertentu yang dihasilkan sesuai dengan yang ditargetkan.

Sebuah perusahaan mengadakan perencanaan dan pengendalian bahan baku yang bertujuan untuk meminimalkan biaya dan memaksimalkan laba perusahaan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan analisis *Economic Order Quantity* yang bertujuan untuk mengatasi masalah persediaan barang yang menumpuk sehingga pemesanan barang bisa optimal. Untuk menjaga kelancaran proses produksi perusahaan juga harus memperhatikan persediaan barang di gudang, serta *Re Order Point* atau titik pemesanan kembali.

Usaha Jagung Mentari merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang produksi makanan atau cemilan jagung udang yang beralamat di Jln. Bhakti Warga Oebobo-Kupang Provinsi NTT. Usaha ini didirikan pada tahun 2009 dan mendapat izin usaha dari Pemerintah pada 2011. Industri ini memiliki karyawan sebanyak 5 orang. Usaha ini memproduksi jagung udang dengan berbagai ukuran kemasan dengan harga yang bervariasi yaitu ukuran 350 gram, dengan harga Rp 12.000,00 200 gram dengan harga Rp 7.000,00 dan 110 gram dengan harga Rp 4.000,00. Dalam menghasilkan produk Jagung Udang Industri tersebut sering mengalami masalah persediaan bahan baku. Industri tersebut melakukan perencanaan persediaan bahan baku hanya menggunakan perkiraan tanpa adanya perencanaan dan perhitungan yang tepat. Berdasarkan survei di Industri Jagung Mentari persediaan bahan baku sering mengalami kekurangan bahan baku sehingga membuat perusahaan menambah biaya persediaan. Hal ini jika dibiarkan secara terus-menerus dapat merugikan perusahaan.

Pada Tabel 1.1 berikut ini menjelaskan mengenai kebutuhan bahan baku selama bulan Juli-Desember 2019.

Tabel 1.1

Kebutuhan Bahan Baku Jagung pada Industri Jagung Mentari bulan Juli-Desember 2019

Bulan	Pemesanan (Kg)	Pemakaian (Kg)	Kekurangan (Kg)
Juli	1.000	1.200	200
Agustus	800	800	-
September	1.000	1.100	100
Oktober	1.000	1.100	100
November	800	800	-
Desember	800	900	100
Total	5.400	5.900	500

Sumber : Industri jagung mentari kupang

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa bahan baku yang disediakan oleh Industri Jagung Mentari sebesar 5.400 kg dan menggunakan bahan baku sebesar 5.900 kg. Dengan begitu dapat kita lihat bahwa terjadi kekurangan bahan baku sebesar 500 kg, dan jenis jagung yang digunakan untuk proses produksi adalah jagung hibrida. Persediaan jagung selalu mengalami fluktuatif diakibatkan karena jumlah permintaan produk yang berkurang dan adanya musim hujan. Akibat kekurangan bahan baku yang terjadi membuat Industri Jagung Mentari melakukan pesanan tambahan. Hal ini juga membuat Industri Jagung Mentari selalu mengeluarkan biaya tambahan untuk melakukan pesanan tambahan. Industri Jagung Mentari melakukan pemesanan bahan baku di Pasar Oeba ataupun melakukan pemesanan dari kampung dengan harga per kilo Rp 4.000. Industri Jagung Mentari juga bekerja sama dengan semua minimarket maupun supermarket di Kota Kupang serta salah satu supermarket di Kota Ende (Supermarket Sinar Mas) untuk kegiatan pemasaran produk.

Pada Tabel 1.2 berikut ini menjelaskan tentang biaya pemesanan pada Industri Jagung Mentari Kupang.

Tabel 1.2

Jumlah dan Biaya Pemesanan Bahan Baku Pada Industri Jagung Mentari Kupang Bulan Juli-Desember 2019

Bulan	Jumlah pemakaian	Harga per Kg (Rp)	Biaya Pemesanan (Rp)
Juli	1.200	4.000	200.000
Agustus	800	4.000	100.000
September	1.100	4.000	200.000
Oktober	1.100	4.000	200.000
November	800	4.000	100.000
Desember	900	4.000	200.000
Total	5.900		1.000.000

Sumber; Industri Jagung Mentari

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa mulai bulan Juli sampai Desember, Industri Jagung Mentari selalu mengeluarkan biaya pemesanan tambahan pada bulan Juli, September, Oktober, dan Desember dengan masing-masing dua kali pesanan.

Berdasarkan temuan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Fajrin (2015), dengan judul “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan menggunakan metode *EOQ* pada Perusahaan Roti Bonansa. Hasil penelitian didapatkan persediaan optimal bahan baku tepung terigu menggunakan metode *EOQ* sebesar 309 kg dengan frekuensi pembelian sebesar 30 kali, *safety stock* sebesar 504 kg, ROP dilakukan pada saat bahan baku di gudang sebesar 1.188 kg dan TIC Rp 12.559.196,00. Persediaan gula pasir yang optimal dengan metode *EOQ* adalah sebesar 1,244 kg, dengan frekuensi pembelian 20 kali, *safety stock* sebesar 412 kg dan ROP yang harus dilakukan

pada saat bahan baku digudang sebesar 578 kg dengan TIC sebesar Rp 3.461.934,00.

Topowijono dan Nengah (2016), dengan judul “Penerapan Model EOQ dalam Rangka Meminimumkan Biaya Persediaan Persediaan Bahan Baku”. Hasil perhitungan EOQ dapat diketahui bahwa biaya persediaan bahan baku pada tahun 2015 sebesar Rp 32.687.501 dengan pembelian 20 kali dalam satu tahun, sedangkan pada kebijakan sebelumnya sebesar Rp 46.538.827 dalam pembelian bahan baku sebanyak 48 kali. Berdasarkan perhitungan *safety stock* pada tahun 2015 sebanyak Rp 92.249.487 dan untuk ROP harus dilakukan pemesanan kembali ketika persediaan di gudang sebesar 184.858,974 kg dengan persediaan maksimum ketela pohon yang disimpan di gudang pada tahun 2015 sebesar 825.008,016 kg.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Biaya Persediaan Bahan Baku Yang Optimal Pada Industri Jagung Mentari Kupang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Berapa jumlah kebutuhan jagung yang ekonomis selama tahun 2019?
2. Kapan titik pemesanan ulang bahan baku jagung yang harus dilakukan?
3. Berapa *safety stock* bahan baku jagung yang harus disiapkan?
4. Berapa *TIC (Total Inventory Cost)* bahan baku jagung yang harus disediakan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berapa pesanan ekonomis dari bahan baku jagung setiap kali pemesanan
2. Untuk mengetahui titik pemesanan ulang bahan baku jagung yang harus dilakukan.
3. Untuk mengetahui berapa *safety stock* bahan baku jagung yang harus disiapkan.
4. Untuk mengetahui berapa *TIC (Total Inventory Cost)* yang harus disediakan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Yaitu sebagai bahan informasi dan masukan bagi perusahaan dalam menentukan persediaan bahan baku yang optimal demi kelancaran proses produksi berlangsung.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang berguna bagi pihak peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan dalam lingkup yang sama.